

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial masyarakat yang semakin majemuk, menyebabkan seseorang dihadapkan pada berbagai pilihan hidup yang akan menentukan arah dan bobot kualitas kehidupannya kelak. Pilihan melanjutkan studi, pilihan menentukan karir, memerlukan pengenalan, pemahaman, dan pendalaman secara komprehensif sebelum mengambil keputusan menentukan pilihan.

Keraguan dalam memilih pekerjaan atau pendidikan yang akan dijalaninya mengakibatkan kesulitan dalam menentukan arah pilihan jabatan, dan memperoleh lapangan pekerjaan di masa yang akan datang. Masalah-masalah semacam ini sangat umum dihadapi oleh para siswa, siswa yang mengalami keragu-raguan, ketidakpastian, kerisauan kegalauan pikiran, bahkan kecemasan atau pertentangan batin, pendek kata mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang dipikirkan atau dipertimbangkan kelak selepas sekolah.

Pengenalan dan pemahaman tentang pendidikan lanjutan maupun karir merupakan proses tahapan perkembangan vokasional siswa ke arah pemilihan karir yang tepat. Pengenalan dan pemahaman tentang karir harus dilakukan seawal mungkin untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan dalam pemilihan karir. Keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan, dan karir tertentu merupakan suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya di masa lampau.

Pemilihan karir yang tepat sesuai dengan kepribadian akan membuat seseorang mampu mengembangkan diri dan memaksimalkan semua potensi yang dia miliki. Pribadi yang mandiri adalah pribadi yang berani, mau belajar, dan mau berlatih berdasarkan pengalaman hidupnya (Renita, 2007).

Siswa pada usia 13-16 tahun termasuk pada periode tentatif. Renita (2007) mengatakan bahwa anak belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski disaat yang sama mereka bukan anak-anak lagi. Remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Pada tahap ini seseorang telah memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi diri atas pilihan karir tertentu, namun masih dipengaruhi oleh dua faktor yang sifatnya subyektif dan realistis. Faktor subyektif menyangkut kebutuhan dan minat sedangkan faktor realistis meliputi kemampuan, nilai-nilai, dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian pemilihan karir yang bersifat tentatif ini menjadi kurang menguntungkan jika dikaitkan dengan sistem pendidikan di Indonesia, karena tidak terbukanya peluang bagi siswa untuk dapat memperbaiki pilihannya.

Kurangnya informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, ikut-ikutan kepada teman sebaya dan sekedar menuruti kemauan orang tua dengan pilihan pekerjaan tertentu, serta didukung kurangnya pemahaman tentang potensi diri menyebabkan banyak siswa ragu-ragu dalam menentukan pilihan karirnya di masa yang akan datang. Dalam perkembangannya, seringkali siswa menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi di lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa (Renita, 2007).

Adanya program bimbingan karir sebagai suatu usaha memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami dirinya, mengenal dirinya, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depannya untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya (Walgito, 2005). Bimbingan karir sesuai prinsipnya haruslah merupakan suatu proses pengembangan konsep diri artinya siswa sebagai individu harus memahami gambaran diri pribadi yang meliputi, minat, bakat, kemampuan, kebutuhan dan nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan program studi atau jenjang karir yang dipilih. Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan bimbingan karir di SMP ini adalah terbentuknya wawasan vokasional siswa yang cukup untuk membawa dirinya kepada pilihan karir yang tepat.

Melihat dan mencermati pelaksanaan bimbingan karir di SMP pada umumnya dan SMP Negeri 1 Cepogo, Kabupaten Boyolali pada khususnya, secara empirik terdapat beberapa kelemahan antara lain: (1) frekuensi pelaksanaannya sangat kurang atau hampir tidak pernah dilaksanakan, karena bimbingan di sekolah lebih berorientasi kepada bimbingan pribadi dan bimbingan belajar; (2) mutu bimbingan kurang, karena kurang integratif, kurang koordinatif, dan tidak berkelanjutan; (3) jumlah guru BK masih jauh dan ideal untuk memenuhi rasio guru BK terhadap siswa 1:150; (4) tidak ada jam tatap muka untuk bimbingan; (5) personal lain belum terintegrasi untuk ikut mendukung bimbingan karir sesuai dengan bidang tugas masing-masing; dan (6) belum adanya informasi yang valid tentang dampak tidak terlaksananya bimbingan karir siswa dikemudian hari. Kelemahan dalam melaksanakan bimbingan karir di SMP,

menyebabkan usaha-usaha untuk menambah wawasan vokasional dan mengenal potensi diri siswa menjadi terhambat dan kecenderungan pemilihan karir yang salah bagi siswa tetap besar (Arsip Evaluasi Kinerja BP SMP Negeri 1 Cepogo, 2012).

Berdasarkan Keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 054/U/1993 tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Bab II Pasal 2 ayat 1 disebutkan,

“SMP bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan atau mengikuti pendidikan menengah”.

Dasar hukum di atas melandasi perlunya pendidikan keterampilan di tingkat pendidikan dasar. Sedangkan permasalahan yang melatarbelakangi perlunya pendidikan keterampilan sebagai pendidikan pra vokasional di SD maupun di SMP adalah: (1) lulusan SD dan SMP sebagian berasal dari keluarga yang kurang mampu ekonominya, sehingga setelah lulus tidak dapat melanjutkan pendidikan ke SLTA; (2) para lulusan SMP tidak dapat memperoleh pekerjaan karena tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan lowongan pekerjaan; (3) kekurangtahuan informasi tentang ketenagakerjaan, jika ingin mendapatkan informasi tidak tahu kemana informasi pekerjaan dapat diperoleh.

Jenis pendidikan penunjang vokasional di SMP adalah pendidikan keterampilan, terutama SMP Negeri 1 Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali dilaksanakan dengan materi keterampilan yang relatif sama yakni selama 3 tahun mendapatkan materi Kerajinan Tangan dan Kesenian dengan alokasi waktu 2 jam

per minggu dan materi muatan lokal (Elektronika, Tata Buku, Tata Boga dan keterampilan tingkat sekolah) dengan alokasi waktu 4 jam per minggu. Pembelajaran pendidikan keterampilan ini diharapkan dapat menambah wawasan vokasional siswa sehingga dapat mengurangi kesalahan pemilihan karir kelak di kemudian hari.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak. Santrock (dalam Priambodo, 2005) mengemukakan bahwa semua bagian hubungan antara orangtua dan anak merupakan aspek yang luar biasa penting bagi perkembangan anak baik dalam sistem sosialisasi, sinkronisasi, kematangan sosial dan berbagai konstruk hubungan lainnya.

Bentuk dukungan sosial dalam kematangan vokasional peserta didik dapat berupa bantuan, nasehat, kesempatan dan perlindungan baik secara fisik maupun psikologis. Dengan gerakan ini dukungan sosial diharapkan dapat merangsang upaya bersama memberi perhatian dan komitmen yang tinggi untuk memacu peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya ini merupakan investasi yang diyakini bisa merupakan langkah strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Berbeda dengan investasi dalam bidang industri dan perdagangan yang bisa segera menghasilkan, investasi dalam bidang pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan dukungan sosial dan sering menyangkut percontohan yang harus dimulai dari para aktor sendiri dan keluarganya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sangat penting dan strategis penelitian ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam memilih

pendidikan atau karir sehingga bakat dan potensinya dapat dikembangkan secara optimal. Hal ini mendukung konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) melalui pendekatan Pendidikan Berbasis Luas (*Broad Based Education*) yang memiliki tujuan umum, "memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang" (Depdiknas, 2002). Penelitian ini mengambil judul "Hubungan Layanan Bimbingan Karir Dan Dukungan Keluarga terhadap Kematangan Vokasional siswa SMP".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara layanan bimbingan karir dan dukungan keluarga dengan kematangan vokasional siswa SMP Negeri 1 Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan karir dan dukungan keluarga dengan kematangan vokasional siswa SMP Negeri 1 Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Secara teori hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baik teori-teori, konsep, serta prinsip tentang kematangan vokasional siswa relevansinya dengan layanan bimbingan karir dan dukungan keluarga yang dapat dijadikan sebagai wawasan menghadapi era global di negara-negara berkembang yang berbeda kondisinya dari pada negara-negara barat.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan, bahwa pendidikan siswa sangat memerlukan layanan bimbingan karir, serta dukungan keluarga untuk memacu keterampilan siswa yang menuju pada kemandirian, disiplin, dan bertanggung jawab apa yang menjadi keterampilan dan kemampuannya. Selanjutnya baik keluarga maupun masyarakat menyadari betul bahwa pendidikan siswa perlu perhatian dan dukungan yang serius.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai layanan bimbingan karir, dukungan keluarga, dan kematangan vokasional telah banyak dilakukan di Indonesia, antara lain oleh Hughey, dkk (1999) yang menunjukkan bahwa guru memutuskan membekali keterampilan membuat keputusan karir sebagai dasar yang sangat penting dalam program bimbingan karir. Selain itu Cheng Kai-Wen (2010) menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga merupakan salah satu sumber tekanan bagi siswa yang menyebabkan tekanan psikologis.

Poh Li, Lau, dkk (2011) meneliti tentang efek dari Program 8-minggu eksplorasi Karir (CEP) pada kematangan karir siswa sekolah dan konsep diri di Malaysia. Metode penelitian ini menggunakan pretest dan posttest desain dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir dan konsep diri meningkat signifikan secara statistik.

Melihat penelitian-penelitian terdahulu seperti yang sudah dikemukakan tampaknya belum ada peneliti yang mencoba mencari hubungan layanan bimbingan karir dan dukungan keluarga dengan kematangan vokasional siswa SMP, dengan demikian peneliti menjamin keaslian penelitian ini dan dapat dipertanggungjawabkan.